

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim merupakan perubahan sistematis kondisi atmosfer dalam jangka panjang selama beberapa dekade atau lebih. Perubahan iklim merupakan perubahan kondisi iklim yang terjadi secara alami ataupun karena adanya aktivitas manusia yang mempercepat perubahan iklim. Hal ini dapat diamati pada parameter utama iklim seperti curah hujan, suhu, kelembaban, angin, tutupan awan dan penguapan. Perubahan ini terjadi akibat tingginya konsentrasi karbon dioksida dan gas lain di atmosfer yang mengakibatkan adanya efek gas rumah kaca. Sehingga berdampak pada ekosistem dan manusia.

Perubahan iklim berdampak hampir pada semua sektor kehidupan, seperti : pertanian, peternakan, kehutanan, kesehatan bahkan sektor ekonomi. Sektor pertanian yang akan mengalami dampak paling besar dari perubahan iklim, karena sektor pertanian bertumpu pada siklus air dan cuaca untuk menjaga produktivitasnya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah perubahan iklim antara lain : pemanfaatan pupuk organik untuk bidang pertanian, penghematan energi dan atau menggunakan energi ramah lingkungan, membatasi penggunaan bahan bakar fosil dengan, menerapkan 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*) serta reboisasi Hutan.

Dalam upaya pencegahan perubahan iklim, Indonesia bersama dengan negara-negara lain di dunia telah menetapkan komitmen untuk menahan kenaikan suhu rata-rata global tidak lebih dari 2°C, di atas tingkat pada masa pra industrialisasi, dengan ambisi lebih lanjut untuk menekan kenaikan suhu sebesar 1,5°C seperti tertuang dalam Kesepakatan Paris (*Paris Agreement*) yang disahkan di Paris pada tahun 2015.

Berdasarkan hasil kesepakatan Paris (*Paris Agreement*), Komitmen Indonesia dalam upaya pengendalian perubahan iklim global adalah penurunan emisi gas rumah kaca dan mengatasi kerentanan Indonesia terhadap dampak perubahan iklim melalui aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Kementerian lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Perubahan Iklim telah merancang suatu program dengan mendorong kerjasama multi-pihak untuk memperkuat upaya adaptasi dan

mitigasi perubahan iklim di tingkat tapak berbasis komunitas melalui pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklim).

Berdasarkan Peraturan Menteri lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.84/MENLHK-SETJEN/KUM.1/1/2016, Program Kampung Iklim yang selanjutnya disebut Proklim adalah program berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk meningkatkan ketahanan iklim, menurunkan emisi atau meningkatkan serapan gas rumah kaca (GRK) serta memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan yang dapat meningkatkan kesejahteraan di tingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah.

Proklim merupakan kegiatan yang memadukan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada tingkat tapak dengan melibatkan peran serta aktif masyarakat dan berbagai pihak pendukung seperti pemerintah dan pemerintah daerah, dunia usaha, perguruan tinggi serta lembaga non-pemerintah. Pelibatan para pemangku kepentingan yang efektif serta pengelolaan pengetahuan adaptasi dan mitigasi perubahan di tingkat tapak merupakan salah satu aspek penting untuk mencapai target pengendalian perubahan iklim di tingkat nasional maupun global.

Pemerintah Kota Jambi melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Jambi turut berperan aktif dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim. Dalam program kegiatan yang dilakukan, Pemerintah Kota Jambi telah banyak melaksanakan Program berbasis masyarakat dan lingkungan hidup seperti Pelaksanaan Program Kampung Bantar, Program BBGRM yang kami telusuri untuk menjadi cikal bakal lokasi Kampung Iklim di Kota Jambi. Akan tetapi, dalam proses untuk menjadi Kampung Iklim ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan, seperti masyarakat telah melaksanakan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim selama 2 (dua) tahun berturut-turut dan juga harus didaftarkan melalui Sistem Registri Nasional (SRN).

1.2 Tujuan Studi Kasus

Diambilnya tema Program Kampung Iklim untuk studi kasus ini bertujuan untuk mendorong kelompok masyarakat melakukan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat tapak, mendorong penyebarluasan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang disesuaikan dengan kondisi wilayah serta mengetahui peranan Proklamasi di bidang pertanian dan ekonomi terutama di lokasi Proklamasi Teman Abadi Kelurahan Mudung Laut Kecamatan Pelayangan Kota Jambi.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan agar dapat meningkatkan pemahaman mengenai perubahan iklim, penyebab dan dampak yang ditimbulkan, serta mendorong pelaksanaan aksi nyata yang dapat memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim serta memberikan kontribusi terhadap upaya pengurangan emisi GRK.

1.3 Output Studi Kasus

Dengan adanya Program Kampung Iklim, diharapkan agar masyarakat di sekitar lokasi Proklamasi bisa meningkatkan taraf hidupnya terutama dari sektor ketahanan pangan. Masyarakat dapat berperan aktif dalam upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, berkontribusi dalam pengurangan GRK di tingkat tapak serta memiliki kesadaran dalam pemeliharaan dan pemulihan lingkungan hidup.